

Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Vizia Pirjayanti, Fitria Kasih dan Besti Nora Dwi Putri

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: Viziapirja10@gmail.com, Dra.hjfitriakasih@gmail.com dan Bestinora2187@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low level of interpersonal communication of students. The purpose of this research is to determine: (1) the description of interpersonal communication of students before being given group guidance services using the sociodrama method, (2) the description of interpersonal communication of students after being given the service, and (3) the effectiveness of group guidance using the sociodrama method in improving interpersonal communication. This type of research is an experiment with a one-group pretest–posttest design. The research sample consisted of 10 students of class VII.5 of SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam who were selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire, while data analysis was carried out using descriptive statistics percentages and t-tests. The results of the study showed that: (1) before being given the service, interpersonal communication was in the poor and very poor categories; (2) after being given the service, it was in the good and very good categories; (3) the results of the hypothesis test showed a significant increase before and after being given group guidance using the sociodrama method to improve interpersonal communication of students. So it can be concluded that the effectiveness of group guidance using the sociodrama method was successful in improving interpersonal communication of students. This study recommends that guidance and counseling teachers routinely provide group guidance services using the sociodrama method or other relevant techniques, and optimally utilize school facilities and infrastructure.

Keywords: *Group Guidance, Sociodrama Method, Interpersonal Communication.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat komunikasi interpersonal peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran komunikasi interpersonal peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, (2) Gambaran komunikasi interpersonal peserta didik setelah diberikan layanan tersebut, dan (3) Efektivitas bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *desain one-group pretest–posttest*. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas VII.5 yang memiliki masalah komunikasi interpersonal sebanyak 10 orang, sampel penelitian berjumlah 10 orang peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan

berupa angket, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif interval persentase dan analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran sebelum diberikan layanan, komunikasi interpersonal berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik (2) Gambaran setelah diberikan layanan, berada pada kategori baik dan sangat baik (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama berhasil untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar guru BK secara rutin memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama atau teknik lain yang relevan, serta memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara optimal.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Metode Sosiodrama, Komunikasi Interpersonal

A. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini sangat penting, terutama bagi peserta didik, karena tidak hanya memengaruhi perkembangan emosional, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berkomunikasi yang baik dapat membantu peserta didik berkolaborasi, menyampaikan pendapat, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru. Sejalan dengan Devito ¹ berpendapat bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang berlangsung di antara dua individu yang sudah memiliki hubungan yang jelas, yang dihubungkan dengan berbagai cara.

Meskipun pentingnya keterampilan komunikasi ini, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, dimana ketidakpercayaan diri sering kali menjadi penghalang utama. Banyak peserta didik merasa ragu untuk berbicara di depan umum atau menyampaikan pendapat. Selain itu, ketidakmampuan untuk mengekspresikan diri dengan baik dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan konflik dalam interaksi sosial. Kurangnya pengalaman berinteraksi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, juga dapat menghambat keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam era digital saat ini, di mana interaksi sering kali terjadi melalui media sosial, peserta didik mungkin kurang terlatih dalam komunikasi tatap muka yang memerlukan keterampilan non-verbal, seperti kontak mata dan bahasa tubuh. Hal ini semakin memperburuk situasi, karena keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif di lingkungan sosial dan akademik. Sedangkan menurut ²bimbingan

¹ Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42.

² Risal, H. G, and F. A Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1–10.

kelompok adalah suatu aktivitas yang melibatkan sekelompok individu yang memanfaatkan interaksi yang terjadi di dalam kelompok.

Sosiodrama adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam peran serta dalam situasi sosial yang disimulasikan, dimana peserta didik dapat berlatih berkomunikasi, berempati, dan memahami perspektif orang lain. Menurut Yuni³ sosiodrama merupakan suatu pendekatan dalam konseling kelompok yang menggunakan metode bermain peran atau *role playing* dengan cara mendramatisasikan pola perilaku dalam interaksi sosial.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki keterbukaan dalam bergaul dengan teman, terlihat dari berat hati berbagi cerita, pendapat, atau perasaan dalam kegiatan sosial. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum menunjukkan sikap empati, terlihat dari kurangnya kepedulian terhadap kondisi emosional teman dan tidak berusaha memahami perasaan orang lain. Peserta didik juga belum memiliki sikap positif dalam menjalin hubungan sosial, terlihat dari kebiasaan mudah berprasangka, menilai dari penampilan, dan kurang menerima perbedaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan aspek sosial emosional peserta didik, termasuk empati dan kemampuan komunikasi. Salah satunya adalah penelitian oleh Maisunah yang menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi lisan melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada konteks dan lokasi tertentu, belum mengukur keberlanjutan hasil, serta jarang menggunakan desain kuasi eksperimen yang terstruktur seperti *one group pretest-posttest*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam

³ Khamdiah, Heny Icha, and Retno Tri Hariastuti. "Penggunaan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 42 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 13, no. 3 (2023): 312–19.

meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik secara lebih terukur dan sistematis ⁴.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di Kelas VII 5 SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen jenis *one group test*. Desain ini bertujuan untuk menilai dampak perlakuan pada kelompok tertentu tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian pre eksperimen merupakan rancangan eksperimen yang berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian salah satu ciri dalam penelitian pre-eksperimen adalah hanya menggunakan satu kelompok eksperimen ⁵.

One Grup Pre-test Post- test Design

O1 X O2

O1 = Nilai *pre- test*

X = Perlakuan

O2 = Nilai *post-test*

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam yang memiliki masalah komunikasi interpersonal, dengan jumlah populasi sebagai berikut:

⁴ Maisunah. “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa.” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 103–15.

⁵ Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas	Peserta Didik yang Memiliki Masalah Komunikasi Interpersonal		Jumlah
	L	P	
VII 5	3	7	10 Peserta didik

Sumber data: Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 peserta didik. Datanya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik yang Memiliki Masalah Komunikasi Interpersonal		Jumlah
	L	P	
VII 5	3	7	10 Peserta didik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas VII.5 Di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 10 peserta didik.

Tingkat komunikasi interpersonal peserta didik *pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *post-test* setelah pemberian perlakuan (*treatment*).⁶ mencari interval skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \underline{\text{Skor ideal maksimal} - \text{Skor ideal minimal}}$$

Alternatif jawaban

Uji hipotesis tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosisodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

⁶ Mangkuatmodjo, Soegyarto. *Pengantar Statistik*. Jakarta: LP3ES, 2003.

Dalam menganalisis hasil eksperimen menggunakan *pretest one group design*, rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N-1}}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada komunikasi interpersonal peserta didik di kelas VII5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama.

Tabel 3 Hasil Analisis T-Test

<i>t-Test: Paired Two Sample for Means</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	112	176,2
<i>Variance</i>	131,3	32,17
<i>Observations</i>	10	10
<i>Pearson Correlation</i>	0,73	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	9	
<i>t Stat</i>	-24,54	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	7,4E-10	
<i>t Critical one-tail</i>	1,83	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	1,48E-09	
<i>t Critical two-tail</i>	2,262157163	

Berdasarkan tabel *t-Test: Paired Two Sample for Means* di atas dapat dilihat bahwa *t Stat* sebesar -24,54 dengan nilai signifikansi *P(T<=t) two-tail* sebesar 1,48E-09. Nilai p tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Artinya ada signifikan dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan

komunikasi interpersona peserta didik di kelas VII5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai $t_{Stat} = -24,55$ dengan signifikansi $P(T \leq t)$ *two-tail* sebesar $1,48E-09$. ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama efektif meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rakhmat yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal efektif memerlukan keterampilan keterbukaan, empati, sikap positif, suportif, dan kesetaraan yang perlu dilatih secara berkelanjutan⁷. Peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa melalui sosiodrama, peserta didik dapat melatih keterampilan tersebut secara praktis.

Hidayat juga menegaskan bahwa metode sosiodrama efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal karena melibatkan siswa secara aktif melalui permainan peran yang memfasilitasi ekspresi diri, empati, dan interaksi sosial⁸. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik yang relevan untuk diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas VII 5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran komunikasi interpersonal peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VII 5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam, berada pada kategori kurang baik

⁷ Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.

⁸ Hidayat, D. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Aktif Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

dan sangat kurang baik. 2) Gambaran komunikasi interpersonal peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VII5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam, berada pada kategori baik. 3) Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VII5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam, terlihat bahwa rata-rata tingkat komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama adalah 112 dan rata-rata komunikasi interpersonal peserta didik setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosidrama adalah 176,2. Artinya adanya peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas VII 5 SMPN 1 V Koto Kampung Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 337–42. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.
- Hidayat, D. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Aktif Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Khamdiah, Heny Icha, and Retno Tri Hariastuti. "Penggunaan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 42 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 13, no. 3 (2023): 312–19.
- Maisunah. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 103–15. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4257>.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. *Pengantar Statistik*. Jakarta: LP3ES, 2003.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Badung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Risal, H. G, and F. A Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.